

## ANALISIS MAJAS DAN CITRAAN PADA KUMPULAN PUISI SAJAK BERSAMA KOPI KARYA DARWIN EFFENDI

**Andrea Fransiska<sup>1)</sup>, Dessy Wardiah<sup>2)</sup>, Missriani<sup>3)</sup>**

<sup>1) 2) 3)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>1)</sup>[andrefransiska4@gmail.com](mailto:andrefransiska4@gmail.com), <sup>2)</sup>[dessywardiah77@gmail.com](mailto:dessywardiah77@gmail.com), <sup>3)</sup>[missrianimuzar@gmail.com](mailto:missrianimuzar@gmail.com)

Diterima: 16 Juni 2022 Disetujui: 11 Maret 2023 Diterbitkan 13 September 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah analisis majas dan citraan puisi (citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan gerak, citraan penciuman, citraan pengecap) dalam kumpulan puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menganalisis dan menjelaskan makna yang terdapat dalam kumpulan puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi dengan menggunakan analisis majas dan citraan puisi. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yakni kumpulan puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi. Teknik mengumpulkan data dengan menggunakan teknik baca yang ditujukan kepada objek, teknik catat dalam penjelasan analisis. Berdasarkan hasil analisis data dua puluh puisi yang dijadikan sampel di dalam buku kumpulan puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi ditemukan hasil analisis majas yang di dapat yakni majas paronomasia (8), majas gradasi (3), majas personifikasi (1), majas metafora (13), majas hiperbola (6), majas kiamus (4), majas zeugma (6) sedangkan hasil analisis citraan yang di dapat yakni citraan rasa (11), citraan rabaan (16), citraan penglihatan (3), citraan pendengaran (1), citraan penciuman (1), citraan gerak (18) serta memiliki total keseluruhan analisis majas yang berjumlah (41) majas dan total keseluruhan analisis citraan yang berjumlah (50) citraan.

**Kata kunci:** majas, citraan, kumpulan puisi sajak bersama kopi.

### Abstract

*This study aims to find out and describe how the analysis of figure of speech and poetic imagery (visual imagery, auditory imagery, tactile imagery, motion imagery, olfactory imagery, tasting imagery) in the poetry collection Sajak and Kopi by Darwin Effendi. The research method used is a qualitative descriptive method, namely to analyze and explain the meaning contained in the collection of poems Sajak with Kopi by Darwin Effendi by using figure of speech analysis and poetic imagery. The source of the data obtained in this study was a collection of poems Sajak and Kopi by Darwin Effendi. The technique of collecting data by using reading techniques addressed to the object, the technique of noting in the explanation of the analysis. Based on the results of data analysis of twenty poems sampled in the poetry collection Sajak and Kopi by Darwin Effendi, it was found that the results of the figure of speech analysis were paronomasia (8), gradations (3), personification (1), metaphor (13), hyperbole (6), kymus (4), zeugma (6) whereas the results of imagery analysis obtained are sensory imagery (11), tactile imagery (16), visual imagery (3), auditory imagery (1), olfactory imagery (1), motion imagery (18) and has a total of (41) figure of speech analysis and a total of (50) imagery analysis.*

**Keywords:** figure of speech, imagery, a collection of poetry rhyme together coffe.

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang  
DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v7i1.4629>

## Pendahuluan

Penelitian ini menjelaskan terkait tentang arti dari karya sastra dijelaskan bawasannya karya sastra adalah karya yang dihasilkan pengarang untuk dinikmati, dihayati sehingga dimanfaatkan bagi pembaca sastra yang mempunyai hasil (Emzir, et.al, 2018) berpendapat bahwasannya karya sastra didapat dari penciptaan pengarang itu sendiri yang timbul dari referensi kehidupan manusia secara langsung ataupun rekaan bahasa menjadi media terbarunya. Sebuah karya sastra pun masih mempertahankan gagasan suatu konsep dan prinsip penulisnya.

Karya sastra yang memiliki suatu perbandingan lain yang membandingkan karangan orang lain, genre dalam suatu karya imajinasi orang lain secara nyata dan luas dalam jurnal (Safari, D. M, et al, 2022).

Karya sastra sering dilihat dari pengaruh letak suatu penulisnya selain itu adanya pengekspresian yang mengemukakan tentang perbincangan penulis. Adapula Horace dalam buku (Emzir, et.al, 2018) berpendapat fungsi karya sastra *dule at utile* yang artinya menyenangkan dan berguna. Menyenangkan dalam arti tidak membuat bosan. Berguna dalam arti tidak menyiapkan-yiakan waktu bukan sekedar keisengan akan tetapi pendapat yang diperhatikan secara serius

Serta secara etimologis puisi bermula dari bahasa Yunani poet yang berarti 'orang yang mencipta melalui pembayangan'. Waluyo dalam buku (Mulyadi, Y. et.al, 2016) secara harfiah puisi adalah jenis teks sastra yang memberikan keterangan terkait dengan pikiran dan perasaan penyair secara khayalan sehingga disusun dengan memusatkan konsentrasi semua kekuatan bahasa antara konsentrasi struktur fisik dan batinnya. Sehingga dalam penelitian ini terdapat analisis penggunaan suatu unsur di dalam buku tersebut serta menerapkan analisis majas dan citraan yang menjadi objek sebagai acuan terpenting yang akan diteliti.

Kemudian penggunaan kata majas dan citraan yang digunakan akan menjadi hal terpenting dalam pembahasan

penelitian ini, sebab tujuan penelitian ini bukan hanya menemukan suatu unsur melainkan peneliti dan akan menerapkan. Salah satu analisis apa yang sesuai dengan objek penelitian ini peneliti telah memilih untuk lebih memperhatikan salah satu penerapan analisis majas dan citraan yang mengacu pada objek puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi. Tujuan dari adanya penelitian ini untuk lebih meneliti secara langsung proses kesempurnaan dalam memperoleh data primer sebagai pembuktian hasil analisis penelitian diakhir serta untuk menggali dan menerapkan analisis yang sudah ditetapkan dalam penelitian selain itu dilihat juga dari penemuan kata dan bahasa yang menarik, penggunaan bahasa gaul yang dapat memiliki ketertarikan bagi pembacanya. Kemudian adanya perluasan majas serta citraan seperti halnya puisi yang dibangun dengan keutuhan unsur batin dan unsur fisik didalamnya untuk menyampaikan komunikasi antara penulis dengan pembacanya.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menganalisis dan menjelaskan makna yang terdapat dalam kumpulan puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi dengan menggunakan analisis majas dan citraan puisi. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yakni kumpulan puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi serta digabungkan dengan penggunaan teknik baca dan teknik analisis yang dikaitkan pula dengan metode pendeskripsian hasil analisis yang akan diteliti dengan penggunaan pendekatan kualitatif yang dimana didalam penelitian ini banyak mendeskripsikan hasil penelitian untuk menjadi suatu pengumpulan data pembuktian kecocokan analisis terkait unsur yang utuh. Sehingga karena itu tepat sekali bagi peneliti menjadikan objek penelitian yang ditujukan yakni pada "Analisis Majas dan Citraan pada Puisi *Sajak Bersama Kopi* Karya Darwin Effendi" Karena Merupakan bagian dari karya sastra itu sendiri salah satunya baik puisi, prosa dan drama.

### Metodologi Penelitian

Penelitian yang diteliti menggunakan pendekatan kualitatif pada tahap awal penelitian Lincoln dan Guba dalam buku (Sugiyono, 2016) kemungkinan memiliki suatu gambaran yang akurat tentang aspek-aspek masalah yang akan ditelitinya. Ia mengembangkan suatu fokus dalam penelitian sambil mengumpulkan data.

Bogdan dan Taylor dalam jurnal (Arif, 2015) mengartikan bawasanya metodologi kualitatif dapat dijadikan sebagai suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang didalamnya berisikan kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang tentang perilaku yang sedang diteliti mengenai penginformasian suatu penjelasan. Secara langsung berhubungan dengan penjelasan yang mendalam dan menyeluruh tentang analisis majas dan citraan puisi yang menghasilkan data deskriptif berupa penjabar kata-kata tertulis ataupun lisan yang ditujukan pada objek yakni kumpulan puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teks (data) primer (Emzir, et.al, 2018) dikarenakan memiliki penjelasan terkait karya sastra itu sendiri yang mendapatkan pemerolehan data. Kemudian pemerolehan datanya didapat dari keterlibatan secara langsung dan dianalisis langsung oleh peneliti selain itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai data yang berupa kata-kata bukan angka-angka Aminuddin dalam jurnal (Maghfiroh & et.al, 2020).

Kemudian dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik baca, teknik catat. Teknik baca ini pula pada dasarnya menggunakan metode simak yang dilakukan terhadap suatu tulisan orang baik dibuku, dimajalah, koran dan lainnya. Hermaji dalam jurnal (Maghfiroh & et al, 2020) teknik baca dan catat yang ditugaskan agar membaca dengan cara seksama baik terhadap suatu sumber data, baik data primer dan mencatat poin-poin yang dijadikan hal yang paling terpenting pada saat pengumpulan suatu data.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik baca yang

ditujukan kepada objek yaitu kumpulan puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi dengan menggunakan teknik baca, teknik catat menganalisis majas dan citraan pada puisi. Selain itu menambahkan sumber data baik data primer yang dibutuhkan terkait buku-buku lainnya yang berhubungan dengan majas dan citraan puisi dalam karya sastra yang dipilih.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri terdapat analisis didalam kumpulan puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi berdasarkan analisis suatu majas dan citraan yang ditujukan kepada objek yakni kumpulan puisi tersebut. Pembahasan terkait puisi yang diteliti citraan memiliki fungsi yang membangun kelengkapan puisi menjadi keutuhan puisi Sayuti dalam jurnal (Oktaviantina, A. D, 2019) dikarenakan penyair mengalami pengalaman keinderaan yang disampaikan kepada pembaca.

Kemudian gambaran-gambaran angan tersebut disebut sebagai citraan (*imagery*). Imaji salah satu bentuk pembayangan yang ditimbulkan sebagai akibat pembaca membaca atau mendengarkan suatu puisi yang sudah dibaca. Antara dalam buku (Priyatni, E. T, 2012) daya bayang atau pengimajian ini dianggap diartikan sebagai jiwanya puisi alasannya. dikarenakan dengan disertai suatu khayalanlah sebuah puisi dapat dianggap memberikan kehidupan pada suatu puisi. Pengimajinasian dikatakan sebagai suatu kata ataupun urutan kata yang dapat menciptakan ilustrasi atau khayalan serta daya suatu imajinasi tersebut pembaca merasakan, menyimakan atau melihat sesuatu yang disampaikan oleh penyair (Kosasih, E., 2012).

Analisis Berdasarkan landasan teori yang ada pada bab II Analisis citraan didalam dalam jurnal Suciati (Rizalda, S, 2020) sebagai citraan atau imaji yang puisinya masih memiliki keterkaitan dengan persoalan pemilihan kata.

Sehingga pemilihan terhadap kata tertentu yang dapat menimbulkan khayalan pembaca terhadap suatu hal melalui imajinasi tersebutlah agar pembaca

dipancing untuk berhalusinasi terhadap sesuatu. Ghardafi dalam jurnal (Rizalda, S, 2020) mengartikan bahwasannya citraan suatu bentuk yang memiliki salah satu unsur kebahasaan didalamnya yang dapat menciptakan keindahan pada puisi. Karena melalui citraanlah pembaca dapat berhalusinasi, merasakan, melihat apa yang telah dirasakan oleh penyair sastra membuat puisi tersebut. Salah satu pembahasan terkait data penelitian yang ada sebagai berikut dijelaskan 4 puisi sebagai contoh pembahasan penelitian yang ada sebagai berikut dari 20 puisi yang diteliti :

1. Analisis Majas dan Citraan puisi *Dunia Begini* karya Darwin Effendi sebagai berikut :

Majas paronomasia (Sudaryanto, 2015) termasuk ke golongan majas pertentangan yang dimana kalimatnya berbunyi sama namun bermakna lain contohnya didalam puisi ini (pernah diraih terletak di bait ke 6 baris ke 29, pernah dimiliki terletak di bait ke 6 baris ke 30, menghilang terletak di bait 6 baris ke 27, meninggalkan terletak di bait ke 6 baris ke 28, melupakan terletak di bait ke 6 baris ke 20).

Majas gradasi (Sudaryanto, 2015) termasuk kedalam golongan majas pertautan yang dimana kalimatnya terkait rangkaian dan urutan yang berulang secara kata bersamaan contohnya (lebih lebih terletak di bait ke 3 baris ke 14).

Majas personifikasi (Sudaryanto, 2015) termasuk golongan majas perbandingan yakni meletakkan sifat insani kepada yang tertujukan pada orang contohnya (menjanjikan padamu terletak di bait 2 baris ke 7).

Sedangkan Citraan gerak (Wisang, I. O, 2014) yang menggambarkan kata yang memiliki tujuan untuk menghidupkan kata seolah bergerak. Contohnya (dikejar, mengasyikkan terletak di bait 1 baris ke 2, melepaskan terletak di bait 2 baris ke 10, menguasai terletak di bait 3 baris ke 15, akan pergi terletak di bait 6 baris ke 26).

Citraan rabaan (Wisang, I. O, 2014) ini membangkitkan seolah-olah dapat dirasakan contohnya (mimpi, harapan terletak di bait 1 baris ke 3,

menghanyutkan terletak di bait 1 baris ke 5, nafsu, keinginan kekuasaan, kejayaan terletak di bait 4 baris ke 16, bersemayam terletak di bait 5 bait ke 21, dibuai mimpi terletak di bait 5 baris ke 23). Citraan rasa (Wisang, I. O, 2014) yang seakan-akan dapat merasakan dari sebuah kata contohnya (kenyam yang artinya cicip/kecap terletak di bait 1 baris ke 4, diujung hati terletak di bait ke 5 baris ke 22, diharap terletak di bait 6 baris ke 32).

2. Analisis Majas dan Citraan puisi

*Menunggu* karya Darwin Effendi sebagai berikut :

Majas metafora (Sudaryanto, 2015) yang digolongkan kedalam majas perbandingan yang diartikan majas yang memiliki kesan mental yang bersifat menghidupkan contohnya (dimakan waktu terletak di bait 1 baris ke 5).

Sedangkan Citraan gerak (Wisang, I. O, 2014) yang menggambarkan kata yang memiliki tujuan untuk menghidupkan kata seolah bergerak. Contohnya (hilang sejenak terletak di bait 1 baris ke 4, membawa pertemuan terletak di bait 2 baris ke 8). Citraan rabaan (Wisang, I. O, 2014) ini membangkitkan seolah-olah dapat dirasakan contohnya (menunggu terletak di bait 1 baris ke 2, bergulir terletak bait 2 baris ke 6, menikmati hidangan terletak di bait 2 baris ke 9).

3. Analisis Majas dan Citraan puisi *Berwisata Khayal* karya Darwin Effendi sebagai berikut :

Majas gradasi (Sudaryanto, 2015) yang digolongkan kedalam majas pertautan yang dimana kalimatnya terkait rangkaian dan urutan yang berulang secara kata bersamaan contohnya (helaian-helaian terletak di bait 2 baris ke 7).

Majas hiperbola (Sudaryanto, 2015) yang digolongkan kedalam majas pertentangan bermakna dalam penekanan yang memiliki kesan. Serta pengaruh contohnya (menari-nari terletak di bait 1 baris ke 4).

Sedangkan Citraan gerak (Wisang, I. O, 2014) yang menggambarkan kata yang memiliki tujuan untuk menghidupkan kata seolah bergerak contohnya (biarkan pikiranmu (menari-nari) mengelilingi

dunia terletak di bait 1 baris ke 4, Kelak kau akan titahkan perjalanan fisikmu pada terletak di bait 2 baris ke 6.

Citraan rabaan (Wisang, I. O, 2014) ini membangkitkan seolah-olah dapat dirasakan contohnya (terbungkus diari nan indah terletak di bait 2 baris ke 7, masuklah terletak di bait 2 baris ke 8, tajamkanlah di bait 3 baris ke 9, pecahkan ide kreatifmu terletak di bait 3 baris ke 10, jangan kau simpan..mengendap terletak di bait 3 baris ke 11, hilang terletak di bait 3 baris ke 12).

#### 4. Analisis Majas dan Citraan puisi *Kau*

karya Darwin Effendi sebagai berikut :

Majas gradasi (Sudaryanto, 2015) yang digolongkan kedalam majas pertautan yang dimana kalimatnya terkait rangkaian dan urutan yang berulang secara kata bersamaan. Contohnya (nada-nada terletak dibait 1 baris ke 5). Majas metafora (Sudaryanto, 2015) yang digolongkan kedalam majas perbandingan sehingga diartikan majas yang memiliki kesan mental yang bersifat menghidupkan. Contohnya (bait pembuka rasa terletak di bait 1 baris ke 4).

Sedangkan Citraan gerak (Wisang, I. O, 2014) yang menggambarkan kata tujuannya untuk menghidupkan kata seolah bergerak contohnya (kau ajari aku memetik dawai keindahan terletak di bait 1 baris ke 1, kau ajari aku mendengarkan terletak di bait 1 baris ke 3). Citraan rabaan (Wisang, I. O, 2014) ini membangkitkan seolah-olah dapat dirasakan contohnya (melantunkan terletak di bait 1 baris ke 2, simponi kerinduan terletak di bait 1 baris ke 2, kasih sayang tulus terletak di bait 1 baris ke 5).

Hasil analisis data dua puluh puisi yang dijadikan sampel di dalam buku kumpulan puisi Sajak bersama kopi karya Darwin Effendi ditemukan hasil analisis majas yang di dapat yakni majas paronomasia (8), majas gradasi (3), majas personifikasi (1), majas metafora (13), majas hiperbola (6), majas kiamus (4), majas zeugma (6)

Sedangkan hasil analisis citraan yang di dapat yakni citraan rasaan(11), citraan rabaan (16), citraan penglihatan (3), citraan pendengaran (1), citraan penciuman

(1), citraan gerak (18). Kemudian berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini memiliki total keseluruhan analisis majas yang berjumlah (41) majas dan total keseluruhan analisis citraan yang berjumlah (50) citraan.

Berdasarkan hasil analisis dua puluh puisi yang terdapat pada salah satu buku yakni kumpulan puisi Sajak bersama Kopi karya Darwin Effendi. Dalam menganalisis majas yang berkaitan dengan susunan suatu kata yang dituliskan oleh penulis memiliki kepadatan menuangkan perasaan melalui kata pengarang puisi tersendiri. Sehingga penggunaan majas yang diberikan penulis memiliki efek suatu pembahasan yang unik menggunakan bahasa yang gaul serta penciptaan puisi memiliki kemajuan dari tingkatan puisi lama kepuisi bebas ketika puisi lama hanya yang menggunakan bahasa baku dan penggunaan bait dan baris yang terbatas yaitu 1 bait terdiri 4 baris sedangkan puisi ini termasuk puisi bebas yang tidak terikat dengan bait dan barisnya, memiliki bahasa yang menarik pembacanya. Salah satunya terdapat penggunaan kata dengan bahasa gaul yaitu bahasa Inggris contohnya kata yang digunakan pada puisi berwisata khayal yang merupakan puisi dianalisis urutan ketiga yakni kata (the real of our dream di bait ke 1 baris ke 5 yang artinya nyata dari mimpi kita) serta adapula dari judul puisi yang dianalisis yang ketujuh dan kesembilan yakni kata metamorfosis kata yang memiliki arti kehidupan dan onomatope yang artinya bunyi.

Kemudian jika dilihat pada bab II yang terletak pada kajian terdahulu yang relevan keterkaitan dalam hasil pembahasan yang memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Ibrahim salah satu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang Tahun 2020 judul, “Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Puisi *Kuajak Kau Kehutan dan Tersesat Berdua* karya Boy Candra membahas tentang majas atau gaya bahasa. Selain itu dikaitkan pula dengan penelitian ini terdapat perbedaannya dari segi objek yang ditelitinya yaitu Kumpulan

Puisi *Kuajak Kau Kehutan dan Tersesat Berdua* karya Boy Candra. Sedangkan objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu Kumpulan Puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi.

Adapula penelitian dari Ahmad Tohir salah satu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang Tahun 2017 terdapat persamaan yang dimiliki pada penelitian ini sama-sama meneliti *gaya bahasa* serta letak perbedaan dari penelitian ini terletak pada sumber ataupun objek yang ditunjukkan pada penelitian yakni *Sajak-sajak* karya Rasuanto dan Isma Sawitri sedangkan peneliti ini berjudul “Analisis majas dan citraan pada Kumpulan Puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi. Selain itu adanya keanekaragaman citraan dalam puisi yang dianalisis yakni dua puluh dua puisi inilah, salah satunya citraan penglihatan citraan pendengaran, citraan gerak, citraan rasa, citraan rabaan. Kemudian melalui citraanlah seorang penyair sastra membuat puisi itu dapat dihayalkan oleh pembaca tentang pengertian dari maksud puisi yang dituliskan, contohnya puisi yang dianalisis urutan kedua puluh yakni puisi judulnya sahur memiliki keunikan penggunaan kata yaitu penggunaan citraan rasa yang seakan-akan dapat merasakan dari sebuah kata yang menerangkan rasa suatu makanan yang dituangkan lewat kata (nikmat, tapi maknyos terletak di bait 1 baris ke 2) sebagai berikut:

### Sahur

Sahur kebersamaan **Bait 1**

bukan (nikmat, tapi maknyos) - **Baris 2**

bukan (lauknya tapi anunya) - **Baris 3**

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat salah satu majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin terdapat dua puluh puisi yang dijadikan sampel oleh peneliti untuk dideskripsikan secara langsung kedalam analisis majas untuk mengetahui susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan terhadap suatu pengarang. Selain

itu adanya majas yang memperoleh bahasa yang unik, bahasa yang gaul seperti adanya penggunaan bahasa Inggris yang digunakan untuk meningkatkan suatu efek imajinasi pembaca untuk mengartikan arti kata yang digunakan sedangkan analisis citraan melalui imajinasi tersebutlah agar pembaca dipancing untuk berhalusinasi terhadap suatu citraan yang memiliki bentuk salah satunya unsur kebahasaan didalamnya yang dapat menciptakan suatu keindahan pada puisi oleh karena itu melalui citraanlah pembaca dapat berhalusinasi serta merasakan, melihat apa yang telah dirasakan oleh penyair sastra terhadap saat penulisan puisi.

Dari hasil suatu analisis majas dan citraan kumpulan puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi sehingga dapat disimpulkan beberapa hal-hal yaitu :

1. Melalui analisis majas dan citraan kumpulan puisi *Sajak bersama Kopi* karya Darwin Effendi terdapat penugasan kata kiasan dan penggunaan majas yang estetis serta berkreasi seiring zaman milenial.
2. Puisi yang dituliskan memiliki gaya bahasa yang membuat pembaca seakan-akan berestetis dan citraan yang menuangkan perasaan pengarang ataupun penulis melalui puisi yang didalamnya menceritakan pengalaman
3. Serta perasaan dan kepribadian melalui kepuhitan tulisan puisi tersebut.
4. Puisi yang ditulis pengarang tersebut memiliki makna kepuhitan yang milenial dan jelas pada perletakan kata baik penggunaan majas serta citraan yang digunakannya.

### Daftar Pustaka

- Arif, K. (2015). Analisis Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi karya Siswa kelas VIII A SMPN 1 Omben Sampang. *Bahasa Indonesia*, 1-14.
- Emzir, & Rohman, S. (2017). *Teori dan Pengajaran sastra*. Depok: Rajawali Pers.
- Emzir, et.al. (2018). *Tentang Sastra Orkestrasi Teori dan*

- Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Maghfiroh, L. et.al. (2020). Analisis Citraan dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau Kehutan dan tersesat berduakan karya Boy Candra. *Pendidikan Bahasa sastra, seni dan budaya*, 36-44.
- Mulyadi, Y. et.al. (2016). *Intisari Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- Oktaviantina, A. D. (2019). Citraan dalam Kumpulan Puisi Abdul Salam HS "Malaikat Waringin". *Bebasan*, 137-150.
- Priyatni, E. T. (2012). *membaca sastra dengan ancangan literasi kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizalda, S. (2020). Kajian Unsur Citraan Penglihatan (Visual Imagery) dan Citraan Pendengaran (Auditory Imagery) dalam Puisi Rumah Sakit karya Joko Pinurbo. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1-7.
- Safari, Dede Muhtar; Surdyanto, Annas;. (2022). Potret Islam Dalam Novel Jejak Langkah Dengan Pendekatan Teologi Pembebasan Serta Relevansinya. *Jurnal Bindo Sastra*, 2 (1), 75-81.
- Sudaryanto. (2015). *Himpunan Lengkap Peribahasa Nusantara*. Yogyakarta: Sketsa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Wisang, I. O. (2014). *Memahami Puisi dari Apresiasi Menuju Kajian*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).